

ANALISIS SEKTOR PARIWISATA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 DILIHAT DARI JUMLAH TAMU HOTEL DI PROVINSI JAMBI

¹⁾Agus Santoso, ²⁾Trie Hierdawati, ³⁾Rian Dani

¹⁾²⁾Universitas Muhammadiyah Jambi³⁾UIN STS Jambi

agussantosojambi@gmail.com, trihierdawati09@gmail.com, riandani0193@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah *pertama* tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel mancanegara di Provinsi Jambi dimana sebelum pandemi pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah tamu hotel mancanegara terjadipeningkatan sebesar 5,59% dengan jumlah tamu hotel sebesar 8939 jiwa sedangkan untukkondisi pada masa pandemi pada tahun 2019-2020 justru mengalami penurunan yang sangattajam yaitu sebesar -73,69% dengan jumlah tamu hotel sebesar 6759 jiwa atau terjadi penurunanjika dibandingkan selama dua tahun sebelum pandemi yaitu sebesar 2180 jiwa. *Kedua* kondisisektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi sebelum pandemi tahun 2017-2018 yaitu terjadi peningkatansebesar 16,47% pertahun atau terjadi peningkatan pada tahun 2018 jumlah tamu hotel nusantarasebesar 423.262 jiwa dengan jumlah total sebelum pandemi tamu hotel sebesar 786.662jiwa. Sedangkan untuk kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihatdari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi pada masa pandemi justru mengalamigoncangan yaitu pada tahun 2020 hingga sebesar -38,08%.

Kata kunci: Tamu hotel sebelum dan sesudah pandemi

ABSTRACT

The purpose of the first research on the condition of the tourism sector before and after the COVID-19 pandemic seen from the number of foreign hotel guests in Jambi Province wherebefore the pandemic in 2017 to 2018 the number of foreign hotel guests increased by 5.59%with the number of hotel guests. of 8939 people, while for the conditions during the pandemicin 2019-2020, it experienced a very sharp decline of -73.69% with the number of hotel guests of 6759 people or a decrease compared to the two years before the pandemic, which was 2180 people. The two conditions of the tourism sector before and after the covid 19 pandemicwere seen from the number of hotel guests in Jambi Province before the 2017-2018 pandemic,namely an increase of 16.47% per year or an increase in 2018 the number of hotel guests inthe archipelago of 423,262 people with a total before the pandemic, hotel guests were 786,662 people. Meanwhile, the condition of the tourism sector before and after the COVID- 19 pandemic, seen from the number of hotel guests in Jambi Province during the pandemic,actually experienced a shock, namely in 2020 up to -38.08%.

Keywords: Hotel guests before and after the pandemic

PENDAHULUAN

Industri perhotelan sangat berkaitan dengan sektor pariwisata karena industri perhotelan saat ini sangat mendukung kemajuan sektor Pariwisata. Pariwisata merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan perjalanan untuk berlibur, para pelancong, dan juga *tourism*. Industri perhotelan dapat mencakup bidang usahalain seperti *restaurant*, jasa *laundry*, agen perjalanan, maupun transportasi yang memiliki ciri adanya unsur jasa atau pelayanan yang tidak dapat dipisahkan dari produk yang dijualnya. Usaha perhotelan sangat diperlukan

bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang sedang melakukan perjalanan dan memerlukan akomodasi penginapan, baik yang dilengkapi dengan fasilitas yang tersedia seperti makanan, minuman, transportasi, maupun yang hanya menyediakan kamar. Hotel merupakan suatu usaha industri ataupun jasa yang dikelola secara komersial Hermawan, (2018).

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial pengembangan bagi sejumlah negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar. Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang sangat berpengaruh terhadap devisa negara. Menurut Nizar, (2011) pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis jumlah turis dan devisa pariwisata terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2017, menunjukkan pariwisata memengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pariwisata dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan kausalitas timbal balik. Keberadaan industri perhotelan menjadi daya tarik yang sangat besar bagi wisatawan, hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut Wahab, (2003) dalam bukunya “Tourism management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Hotel secara umum adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa akomodasi yang di kelola secara komersial. Hotel merupakan sarana akomodasi yang banyak digunakan wisatawan sebagai tempat menginap dan menyediakan pelayanan makanan, minuman, serta fasilitas kamar dan masih banyak lagi sarana pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh tamu Malayu, (2014)

Perhotelan sebagai suatu sektor jasa yang menunjang berbagai aktifitas seperti pariwisata, perjalanan bisnis, dan lain-lain, tentunya tak lepas dari suatu penataan manajemen yang baik, termasuk didalamnya penyediaan air bersih. Sebagai suatu gedung bertingkat, tentunya memerlukan suatu sistem plambing yang menyeluruh, meliputi perpipaan air bersih, air buangan, vent, dan termasuk didalamnya air untuk keperluan pemadam kebakaran dalam gedung. Sementara penelitian yang dilakukan Samsul, (2020) Jasa perhotelan merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam keberhasilan sektor pariwisata dan seiring semakin dikenalnya Kota Blitar sebagai kota pariwisata tidak hanya dalam skala dalam negerinamun juga skala dunia, maka di butuhkan respon yang lebih baik dari para pelaku jasa perhotelan di kota tersebut. Pengembangan jasa perhotelan dikota tersebut seharusnya diikuti dengan upaya

analisis lingkungan secara sistematis, faktual dan akurat.

Endang, (2020) mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan internal maupun eksternal perusahaan perhotelan serta sebagai upaya untuk menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Berbeda hasil penelitian Santi, (2018) bahwa untuk menjalankan pengembangan bisnis perhotelan dengan strategi diferensiasi, yang mana perusahaan menjadikan hotel dengan fasilitas dan pelayanan yang berbeda dari para pesaing. Sejalan dengan penelitian Andi, (2021) dampak pandemi yang mempengaruhi sektor perhotelan di daerah dan ini akan menjadi bukti empiris bahwa kinerja keuangan sektor jasa perhotelan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan bagaimana kondisi sector pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat jumlah tamu hotel mancanegara di Provinsi Jambi dan bagaimana kondisi pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat jumlah tamu nusantara hotel di Provinsi Jambi

KAJIAN TEORI

Pengertian pariwisata menurut Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991).Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali,berputar-putar atau lengkap

Kaitan pariwisata tentunya pada industry perhotelan dimana hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus serta hotel adalah salah satu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepada para tamu hotel baik secara fisik, psikologi maupun keamanan selama tamu mempergunakan fasilitas atau menikmati pelayanan dihotel (Agusnawar, 2000).

Menurut Sulistyono, (2006) hotel merupakan bagian integral dari usaha pariwisata yang menurut keputusan Menparpostel disebutkan sebagai usaha akomodasi yang dikomersialkan

dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yaitu kamar tidur atau kamar tamu, makanan dan minuman, pelayanan-pelayanan penunjang lain seperti: fasilitas olahraga, fasilitas laundry, dan sebagainya. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah. (Bataafi, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang sudah diolah secara statistik deskriptif dengan model pertumbuhan $y = \frac{n_{t-1} - n_{t-0}}{n_{t-0}} \times 100\%$ dimana y laju

$$n_{t-0}$$

pertumbuhan, n_{t-1} kondisi variabel tahun sekarang dan n_{t-0} kondisi variabel tahun sebelumnya serta menggunakan model nilai rata-rata $n = \sum$. Data yang digunakan penelitian ini data jumlah tamu hotel mancanegara dan nusantara selama periode 2017-2020 sebelum pandemi dan sesudah pandemi dimana data diperoleh dari data sekunder dari lembaga BPS Provinsi Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian terhadap tujuan penelitian tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel mancanegara di Provinsi Jambi terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kondisi Sector Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 dilihat dari jumlah Tamu Hotel Mancanegara di Provinsi Jambi

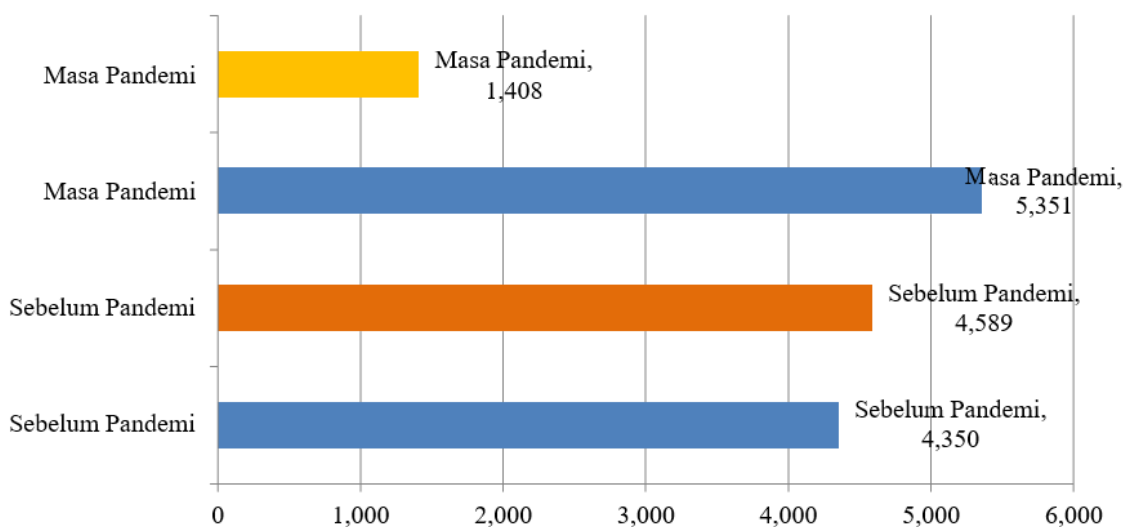
Tahun	Tamu Hotel	Jumlah	%	Keterangan
2017	Mancanegara	4.350	~	Sebelum Pandemi
2018	Mancanegara	4.589	5,49	Sebelum Pandemi
2019	Mancanegara	5.351	16,60	Masa Pandemi
2020	Mancanegara	1.408	-73,69	Masa Pandemi
~	Total	15.698	-12,90	~

Sumber: BPS data diolah 2022

Hasil temuan penelitian tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel mancanegara di Provinsi Jambi dimana sebelum pandemi pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah tamu hotel mancanegara terjadi peningkatan

sebesar 5,59% dengan jumlah tamu hotel sebesar 8939 jiwa sedangkan untuk kondisi pada masa pandemi pada tahun 2019-2020 justru mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar -73,69% dengan jumlah tamu hotel sebesar 6759 jiwa atau terjadi penurunan jika dibandingkan selama dua tahun sebelum pandemi yaitu sebesar 2180 jiwa. Menurunnya jumlah tamu mancanegara mengakibatkan turunnya pendapatan bagi industry perhotelan yang akan berdampak langsung terhadap pada lesunya sektor pariwisata khususnya di Provinsi Jambi. Untuk melihat kondisi Sector Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 dilihat dari jumlah Tamu Hotel Mancanegara di Provinsi Jambi pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Kondisi Sector Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 dilihat dari jumlah Tamu Hotel Mancanegara di Provinsi Jambi



Hasil temuan penelitian terhadap tujuan penelitian tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kondisi Sektor Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 dilihat dari jumlah Tamu Hotel Nusantara di Provinsi Jambi

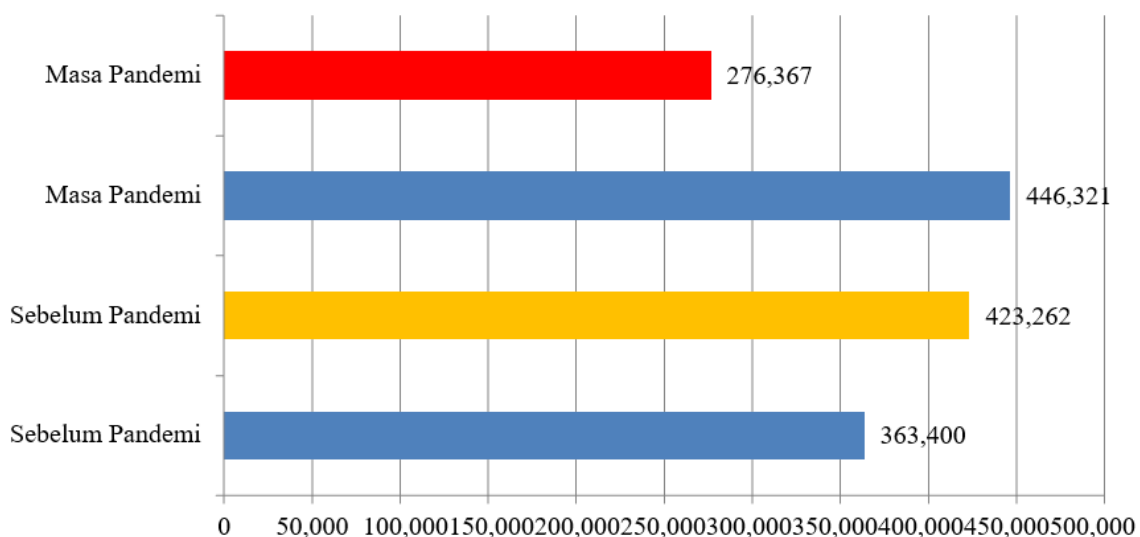
Tahun	Tamu Hotel	Jumlah	%	Keterangan
2017	Nusantara	363.400	~	Sebelum Pandemi
2018	Nusantara	423.262	16,47	Sebelum Pandemi
2019	Nusantara	446.321	5,45	Masa Pandemi
2020	Nusantara	276.367	-38,08	Masa Pandemi
~	Total	1.509.350	-4,04	~

Sumber: BPS data diolah 2022

Temuan penelitian tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi

covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi sebelum pandemi tahun 2017-2018 yaitu terjadi peningkatan sebesar 16,47% pertahun atau terjadi peningkatan pada tahun 2018 jumlah tamu hotel nusantara sebesar 423.262 jiwa dengan jumlah total sebelum pandemi tamu hotel sebesar 786.662 jiwa. Sedangkan untuk kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi pada masa pandemi justru mengalami goncangan yaitu pada tahun 2020 hingga sebesar -38,08% dan hal ini menyebabkan lesunya sektor perhotelan di Provinsi Jambi hingga terjadi penurunan pendapatan serta terjadinya pemutusan kerja karyawan hotel. Untuk melihat kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel nusantara di Provinsi Jambi sebelum pandemi tahun 2017-2018 pada gambar dibawah ini:

Gambar 2
Kondisi Sektor Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 dilihat dari jumlah Tamu Hotel Nusantara di Provinsi Jambi



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini tentang kondisi sektor pariwisata sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dilihat dari jumlah tamu hotel mancanegara dan nusantara di Provinsi Jambi dimana sebelum pandemi pada tahun 2017 hingga 2018 dimana kedua jumlah tamu hotel mancanegara dan nusantara terjadi penurunan drastis akibatnya sektor industry perhotelan menjadi lesu dan bahkan terjadinya pemutusan kerja karyawan perhotelan. Akibatnya jumlah pengangguran meningkat dan perekonomian daerah menjadi terganggu.

Dari temuan penelitian ini yang menjadi pokok perhatian peneliti untuk memberikan saran sebagai kontribusi pemikiran peneliti dimasa yang akan datang dimana disarankan bagi

pelaku usaha perhotelan dapat meningkatkan kenyamanan dan dapat memberikan inovasi fungsi perhotelan yang dapat menguntungkan dari pendapatan perhotelan. Sedangkan saran peneliti untuk pemerintah dapat menjaga stabilitas sektor ekonomi dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar, 2000. Operasional tata Graha Hotel: Hotel Housekeeping. Operational. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Agus Sulastiyono, 2006. Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Alfabeta. Bandung
- A.J Burkat dalam Damanik, 2006. Perencanaan Ekowisata. Pemeliharaan Taman. Jakarta
- Al Bataafi & Wisnu, 2005. House Keeping Departement, Floer and Publick Area. Alfabeta. Bandung
- Andi Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, Frengky Mandacan, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Mandala Education. IAIN Parepare, STIE AMSIR Parepare 3Badan Keuangan dan Aset Daerah Manokwari Selatan
- Endang Sebrina Kaban, 2020. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Hotel The One Legian, Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
- Hasibuan S.P Malayu, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- Hermawan, H., dkk. 2018, Pariwisata dan perhotelan. Alfabeta: Bandung.
- Mathieson dan Wall, 1982 dalam Pitana, I. Gde dan Gayatri Putu G, 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta
- Nizar & Muhammad Afdi, 2011, Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan. Ekonomi di Indonesia. Jurnal Kepariwisata Indonesia
- Samsul Anam, 2020. Analisis Prospek Pengembangan Sektor Jasa Perhotelan di Kota Blitar. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran). Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
- Santi Melasari & I Nyoman Sujana, 2018. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis pada Hotel Banyualit, Buleleng. International Journal of Social Science and Business. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
- Wahab & Salah, 2003. Manajemen Kepariwisata.Pradnya Paramitha. Jakarta Yoeti, Oka A, 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung